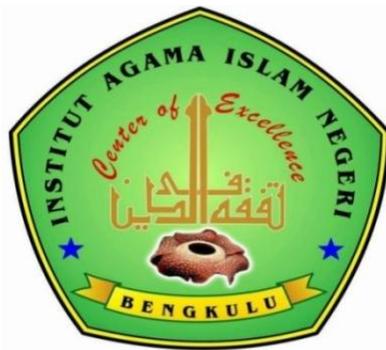


**PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Nurhestia

NIM.1611210116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.  
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Nurhestia

NIM : 1611210116

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

Nama : Nurhestia

NIM : 1611210116

Judul : Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Alfazan Amin, M.Ag

  
Adi Saputra, M.Pd

NIP. 197011052002121002

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Nurhestia, NIM. 1611210116 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis 27 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd**  
NIP. 195509131983031001

**Sekretaris**  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2022098301

**Penguji I**  
**Dr. Kasmantoni, M.Si**  
NIP. 197510022003121004

**Penguji II**  
**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
NIP. 198006162015031003

**Bengkulu, Agustus 2020**  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN SKRIPSI**

Puji syukur Alhamdulillah kuhaturkan kepada-Mu ya Allah, ku persembahkan skripsi ini teruntuk yang ku sayangi dalam hidupku, terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta terutama bidadari hidupku “ibu” (Farida Susanti), dan ayah (Nanang Sunarwan) yang telah banyak memberikan cinta dan kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, membimbing, mendoakan, mendengarkan, berjuang semua keluh kesah penulis hingga penulis berada diposisi ini.
2. Ani Novita Sari, kakaku tersayang yang selalu ada dan memberi suport kepada penulis.
3. Ikhwan Aji Wiranata, selaku seseorang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
4. Teman temanku tersayang Shinta Lestari, Relly Putri, Selly Junima Sari yang selalu memberi support kepada penulis.
5. Teman seperjuangan angkatan 2016 PAI D yang selalu memberi kesan manis selama di bangku kuliah.
6. Guru-guru tersayang di SMK N 5 Kota Bengkulu yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Keluarga KKN Kelompok 159 yang selalu memberikan kesan manis selama menjalani KKN hingga saat ini.

8. Berbagai pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
9. Agamaku dan Almamaterku tercinta “IAIN BENGKULU”.

## MOTO

*“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”*

*(by\_Nurhestia)*

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik,  
maka ia akan memanfaatkanmu.”*

*(HR. Muslim)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan yang banyak ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang selaku mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang mendukung keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI serta selaku Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sampaikan *JazakumullahAhsanalJaza'*.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Rismaiti S.Pd, M.TP.d, selaku Kepala Sekolah SMKN 5 Bengkulu yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.
8. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang senantiasa melayani dan memberikan pemberitahuan serta fasilitas ilmu sebagai bahan referensi bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat kami harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri.

*Aaminyar Robbal'Alamiin.*

Bengkulu, 2020

Penulis,

Nurhestia

NIM. 1611210116

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PERSEMBAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Perumusan Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	40

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Kisi-kisi Instrumen.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data.....	48
H. Teknik Analisa Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah dan Data Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Lembaga Sekolah.....	52
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	52
3. Visi dan Misi Sekolah .....	53
4. Keadaan Guru dan Staff TU Sekolah.....	53
5. Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	54
6. Keadaan dan Jumlah Siswa .....	55
B. Pengujian Prasyarat .....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	71
D. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu” ini ditulis oleh Nurhestia, NIM 1611210116, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag  
Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga gaya belajar tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI di SMK N 5 Kota Bengkulu.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI di SMK N 5 Kota Bengkulu, dan penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 5 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survey. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 5 Bengkulu, Dengan jumlah siswa 20 orang yang dijadikan populasi dan sampel. Instrument yang digunakan adalah angket gaya belajar kinestetik dan dokumentasi hasil nilai rapor siswa mata pelajaran PAI di semester ganjil tahun 2020/2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat nilai R Square dengan bantuan *software SPSS for windows versi 16.0*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai hasil uji f yaitu  $a. 0.05 > a. 0.02$  dan  $sig. < F$  hitung. 5.790, yang berarti gaya belajar kinestetik mempengaruhi nilai hasil belajar PAI siswa kelas XI di Smk Negeri 5 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci :** *Gaya Belajar Kinestetik, Hasil Belajar*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 “Data Jumlah Siswa Populasi dan Sampel Penelitian”

Tabel 3.2 “Kisi-kisi Instrumen Penelitian”

Tabel 4.1 “Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”

Tabel 4.2 “Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”

Tabel 4.3 “Hasil Angket Gaya Belajar Kinestetik Kelas XI”

Tabel 4.4 “Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI”

Tabel 4.5 “Kualitas Variabel Gaya Belajar Kinestetik”

Tabel 4.6 “Kualitas Variabel Hasil Belajar PAI”

Tabel 4.7 “Tabulasi Pengujian Validitas Soal No.1”

Tabel 4.8 “Hasil Uji Validitas Instrumen”

Tabel 4.9 “Pengklasifikasian Kategori Validitas Instrumen”

Tabel 4.10 “Hasil Reliabilitas Data dengan 20 Pertanyaan”

Tabel 4.11 “Hasil Reliabilitas Data dengan 14 Pertanyaan”

Tabel 4.12 “Data Hasil Uji Normalitas Angket”

Tabel 4.13 “Hasil Uji Linieritas”

Tabel 4.14 “Hasil Uji Regresi Sederhana”

Tabel 4.15 “Uji Anova”

Tabel 4.16 “Hasil Uji T”

Tabel 4.17 “Hasil Uji T”

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Tidak hanya di zaman sekarang, dahulu pendidikan sudah dikenalkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dalam firman Allah SWT pada surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”<sup>1</sup>.

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan akan berkembang jika ia memperoleh dukungan dari berbagai sisi. Berbicara tentang pendidikan, yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Alaq: 1-5, h. 87

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi, sehingga dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas.

Menurut Plato, Aristoteles dan Thomas Aquino pendidikan adalah belajar untuk berfikir. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan untuk berfikir dengan diberi kecakapan-kecakapan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta mengerjakan soal yang seperti telah dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidik harus menguasai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menunjang minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Disamping itu peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar, dimana yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam belajar.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran

setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.<sup>2</sup>Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya.

Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia harus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengatur-Nya. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ , إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:”Dan janganlah kamu melakukan sesuatu tanpa dasar ilmu, sesungguhnya penglihatan, pendengaran, dan hati akan dimintai pertanggung jawabannya”.<sup>3</sup>

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep “Hidup untuk Belajar” bukan suatu konsep Belajar untuk hidup di

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bima Aksara, 1995), h.5.

<sup>3</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-isra: 36, h. 17

dalam menjalankan fitrah manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya. Berkaitan dengan keharusan belajar atau mempelajari sesuatu hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas dan tidak parsial. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah

Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi di atas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar.<sup>4</sup>

Dalam suatu belajar mengajar guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada suatu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga

---

<sup>4</sup>M. Nur Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 37.

pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, tepatnya saat peneliti sedang melakukan Magang I di SMKN 5 Kota Bengkulu terkhusus di Jurusan Seni Tari, Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Didalam suatu komunitas pendidikan pada saat pembelajaran normatif mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung penulis melihat ada siswa yang suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan yang paling banyak adalah siswa yang senang belajar sambil bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku. Mereka cenderung banyak yang tidak bisa diam, seperti tiba-tiba berdiri saat lama duduk, ada yang menulis saat guru menjelaskan di depan, ada yang senang memainkan pena, dan ada beberapa yang permissi keluar pada pembelajaran normatif berlangsung.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap

peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar.<sup>5</sup>

SMKN 5 Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMKN 5 Bengkulu bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah.

Siswa Cenderung bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton, terlihat pada tingkah laku siswa saat jam pembelajaran berlangsung, dominan siswa permisi keluar kelas dan sebagian menundukkan kepala disaat guru menenangkan pelajaran, serta tak sedikit pula siswa yang menopang dagu saat mata pembelajaran berlangsung sikap tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan dalam belajar. Siswa kerap menyukai belajar dengan bergerak hal ini terlihat pada saat guru mata pembelajaran pendidikan agama islam memberikan materi shalat dengan menggunakan peran yaitu murid sendiri mempraktekan bagaimana tata cara sholat, terlihat siswa yang begitu antusias dan ingin mempraktekan tata sholat dengan benar tersebut. Serta kurangnya peranan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa saat mengajar, guru cenderung berfokus pada gaya mengajar daripada memperhatikan gaya siswa

---

<sup>5</sup>M. Nur Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 39.

dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak maksimal dan dikhawatirkan berdampak pada kurangnya pemahaman dan hasil belajar siswa.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa. Seperti yang jelaskan oleh *Bobbi DePorter dan Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”. Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap hasil belajar seseorang

Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai”.<sup>6</sup>Berdasarkan dengan hasil observasi di SMKN 5 yang cenderung siswa belajar dengan banyak bergerak dan sulit untuk berdiam diri saat pembelajaran dikelas berlangsung, kemudian penulis pun mencari tahu mengenai teori tersebut yang dikenal sebagai gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang dominan berorientasi dengan fisik dan anggota tubuh. Berdasarkan teori dari bahan referensi yang penulis baca kemudian mengetahui betapa penting gaya belajar anak terhadap hasil kinerjanya, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar yang nantinya bertujuan agar penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

---

<sup>6</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 109.

Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menyajikan permasalahan yang muncul sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajar mereka dengan gaya mengajar guru di sekolah.
2. Siswa cenderung bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton.
3. Kurangnya peranan guru dalam mengidentifikasi Gaya belajar siswa saat mengajar.
4. Guru hanya berfokus pada gaya mengajar daripada memperhatikan gaya siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak maksimal dan dikhawatirkan berdampak pada kurangnya pemahaman dan hasil belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pemahaman dalam pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, yaitu: Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis menyajikan perumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya

belajar kinestetik terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMKN 5 Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh antara Gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pendidikan agama siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi khususnya siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik

Penulis mengharapkan peserta didik untuk lebih aktif lagi pada saat pendidik menjelaskan atau menyampaikan materi didalam kelas baik pendidikan menggunakan jenis tipe gaya belajar maupun tidak menggunakan gaya belajar yang bertujuan salah satunya untuk dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.

- b. Bagi Pendidik

Dengan gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memilih gaya belajar yang sesuai, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses

pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarpeserta didik terhadap belajarnya.

### **3. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan positif dan menjadi *alternative* model pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang akan diteliti, sehingga diharapkan juga untuk dapat mengembangkannya dengan baik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bagian pokok yang merupakan rangkaian bab demi bab terdiri beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisi landasan teori, yang terdiri dari sejarah dan pengertian gaya belajar kinestetik, macam-macam gaya belajar, prinsip dasar dan karakteristik gaya belajar yang ideal, pengertian kinestetik, pengertian hasil belajar dan pengertian pendidikan agama islam, penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.

Bab III Metode penelitian meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel instrumen penelitian, teknik validitas dan reliabilitas data, dan tahap uji prasyarat analisis.

Bab IV Hasil penelitian meliputi: Deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, pengujian prasyarat, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gaya Belajar Kinestetik

##### 1. Sejarah Gaya Belajar

Koch menegaskan bahwa mulai tahun 1950an dan 1960an para peneliti mulai mengidentifikasi teori-teori belajar dan pengajaran yang kemudian mengarahkan para peneliti dan para pendidik untuk lebih memfokuskan pada masing-masing kemampuan dalam belajar beserta kebutuhannya sampai sekitar akhir tahun 1960an dan awal 1970an, dan gaya belajar individu merupakan satu pergerakan utama diberbagai penelitian dalam bidang pendidikan. Carbo, Dunn mengusulka bahwa salah satu pengembangan-pengembangan utama dalam bidang pendidikan adalah identifikasi dan penelitian mengenai gaya belajar.<sup>7</sup>

Penelitian tentang gaya belajar telah dimulai sejak 1892. Dan Kolb berpendapat bahwa gaya belajar menjadi satu faktor pokok di dalam mendapatkan efektivitas belajar.

Koch juga menguraikan bahwa, penelitian yang awal didalam psikologi telah berdampak pada evolusi bidang gaya belajar. Beberapa tinjauan pustaka menunjukkan adanya bukti telah terjadi satu kebangkitan kembali yang membahas mengenai gaya belajar yang mana bertujuan untuk menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap proses belajar individu. Para peneliti menetapkan bahwa, pada masa sekitar tiga dekade lalu mereka lebih mencurahkan perhatiannya pada berbagai pilihan mengenai gaya belajar para pelajar bagaimana

---

<sup>7</sup>M. Nur Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.36.

untuk mendesain pelajaran yang lebih efektif dengan keanekaragaman yang ada pada diri para pelajar termasuk didalamnya mengenai gaya belajarnya.<sup>8</sup>

#### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah gaya yang dilakukan secara konsisten oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.<sup>9</sup>Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Karena dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.

Akan tetapi, ada juga sebagian peserta didik yang lain lebih suka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan pada seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda-beda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Teori yang mengandung gaya belajar adalah teori *Accelerated Learning*, teori otak kanan atau kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas (*visual, auditorial* dan *kinestetik*), teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan simbol.

---

<sup>8</sup>M. Nur Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.40.

<sup>9</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.93-95.

Gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif modern yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalamanserta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama dalam hal belajar mengajar. Masing-masing mereka menunjukkan sebuah perbedaan, namun peneliti dapat membedakannya. Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentunya semua itu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Dengan kita mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan melihat kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan penagajaran individual, gaya belajar peserta didik dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai keterampilan dalam berbagai caradalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai macam peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran, dan sumber informasi. Ia harus sanggup menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar setiap individu.

Dari definisi gaya belajar diatas maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai peserta didik dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

## **b. Macam-macam Gaya Belajar**

Secara umum gaya belajar pada manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar pada visual, gaya belajardenagan auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berikut penjelasannya:

### 1) Gaya Belajar Visual

Berdasarkan arti katanya, gaya belajar visual adalah gaya belajar dengancara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya<sup>10</sup>.

Orang dengan gaya belajar visual senang sekali mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati dengan gambar-gambar, meninjau kejadian-kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Orang yang suka dengan gaya belajar ini sangat peka dengan warna, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung reaktif terhadap suara.

Gaya belajar secara visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting didalam gaya belajar ini. Gaya belajar secara visual dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisajuga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Seorang yang bertipe

---

<sup>10</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.97.

gayabelajar visual ini, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Artinya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual ini senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati dengan gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

## 2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar, mengedepankan indra pendengaran. Orang dengan gaya belajar auditori ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar<sup>11</sup>.

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian atau lagu). Anak yang bertipe dengan gaya belajar auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia akan cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata

---

<sup>11</sup>M. Nur Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.43.

dari teman (diskusi) atau suara radio atau casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan maka akan sedikit kesulitan untuk anak bertipe auditori ini.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial ini bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

### 3) Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, dan bekerja serta menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus dan apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe gaya belajar ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara.

### **c. Media Pembelajaran Penunjang Gaya Belajar**

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menunjang gaya belajar peserta didik sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.50-51.

- 1) Media pembelajaran berbasis visual contohnya: video, film, grafik, gambar, foto, lukisan.
- 2) Media pembelajaran berbasis audio contohnya: radio, listening, lagu, dan cerita.
- 3) Media pembelajaran berbasis kinestetik contohnya: praktek, peragaan, dan penemuan.

#### **d. Prinsip Dasar Gaya Belajar yang Ideal**

Prinsip dasar gaya belajar yang ideal yang digunakan ketika proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan berkonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatanya secara simultan.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

#### **e. Karakteristik Gaya Belajar yang Ideal**

- 1) Belajar dengan gaya visual berarti belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Visual berarti bahwa belajar dan harus menggunakan indra mata yang melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.
- 2) Auditory atau audio, yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar dengan gaya auditory bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan,

menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi.

- 3) Kinestetik, belajar dengan bergerak dan berbuat. Kinestetik bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik). Belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Gaya belajar ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif.<sup>13</sup>

Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas. Dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkan. Gaya belajar akan optimal jika ketiga gaya belajar yaitu audio, visual dan kinestetik menjadikan peserta didik menjadi nyaman. Merupakan tiga modalitas yang telah dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas itu akhirnya dikenal dengan gaya belajar yang efektif. Gaya belajar mengkombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar model ini mementingkan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengalaman secara langsung didapat dengan gaya belajar visual yaitu dengan cara mengingat, belajar dengan mendengar (audio) serta belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam gaya belajar ini harus memperhatikan gaya belajar siswa. Bagi peserta didik visual, akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, video. Peserta didik auditory, akan lebih mudah belajar

---

<sup>13</sup>Bobbi Deporter dan Mike Henarcki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.110.

dengan menggunakan bantuan media pendengaran, sesuatu yang diucapkan, atau dengan menggunakan audio.

Sedangkan peserta didik kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, manipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

#### **f. Model-Model Peserta Didik Dengan Gaya Belajar**

Modalitas visual merupakan gaya belajar peserta didik yang suka menghafal sedangkan gaya belajar auditory merupakan gaya belajar peserta didik yang suka mendengar, dan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar peserta didik yang suka bergerak atau praktikum. Ciri siswa dengan gaya belajar visual, biasanya berpenampilan rapi, teratur, detail, berbicara dengan cepat, ketika menghafal mata cenderung ke atas, biasanya tidak terganggu oleh keributan ketika membahas masalah, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang untuk mengulangnya, pembaca cepat dan tekun, dan lebih suka membaca daripada membacakan.<sup>14</sup>

Ciri orang auditory yaitu senang berbicara kepada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, dapat mengulang dan menirukan kembali nada-nada, birama, suara, sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang berpola, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada melihat, suka berbicara, berdiskusi, dan lebih suka bergurau lisan daripada membaca. Ciri orang kinestetik, yaitu peserta didik yang suka

---

<sup>14</sup>Bobbi Deporter dan Mike Henarcki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.116.

berbicara pelan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat untuk berkomunikasi dengan orang lain, selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama, kemungkinan tulisannya jelek, menyukai permainan sambil belajar.<sup>15</sup>

Dengan mengenali ciri-ciri ketiga modalitas di atas maka pendidik akan dapat memperhatikan situasi belajar yang perlu diciptakan untuk menjadikan peserta didik yang berbeda karakter belajar dengan nyaman. Setelah kenyamanan terwujud peserta didik akan dengan mudah menangkap materi dan pembelajaran yang efektif akan dapat tercapai. Ketiga gaya belajar tersebut pasti dimiliki oleh setiap peserta didiknya saja ada yang berkembang dengan satu gaya belajar, dan ada pula yang berkembang dengan ketiga-tiganya dalam porsi yang hampir sama. Gaya belajar ini akan banyak membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Gaya belajar ini sangat membantu proses pendidikan dalam mengendalikan proses pembelajaran. Peserta didik akan terbantu memahami pelajaran yang sedang dipelajari dengan menggunakan gaya belajar yang beragam. Agar tidak membosankan pendidik dapat menggunakan alat bantu belajar yaitu dengan media pembelajaran. Dan dengan adanya gaya belajar pendidik dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terciptanya proses belajar yang baik. Belajar atau menuntut ilmu bagi umat muslim dan muslimah merupakan kewajiban atau suatu keharusan karena dengan ilmu pengetahuan akan menjadikan derajat manusia terangkat dan terbebas dari

---

<sup>15</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.101.

belunggu kebodohan. Allah SWT.Mengangkat derajat manusia yang berilmu, sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadillah : 11).<sup>16</sup>

## 2. Kinestetik

### a. Pengertian Kinestetik

Menurut Armstrong, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak. Hal ini mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan (disebut juga dengan *proprioceptive*) dan beberapa hal yang berhubungan dengan sentuhan (disebut juga dengan *tactile* dan *haptic*).<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Howard Gardner, kecerdasan kinestetik adalah saat dimana kita mampu menggunakan gerakan-gerakan yang bagus, seperti berlari, menari, membangun sesuatu seperti seni atau kerajinan tangan. Kecerdasan

---

<sup>16</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Mujadillah: 11.

<sup>17</sup>Ghufroon, M.Nur dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.40.

kinestetik adalah salah satu dari delapan teori *Multiple Intelligence* atau delapan macam-macam kecerdasan yang dikemukakan telah oleh Gardner, dan masing-masing kecerdasan itu dapat berdiri sendiri terpisah dari yang lainnya. Maka tingkat kecerdasan yang tinggi pada satu hal, tidak berarti pada kecerdasan lainnya.

#### **b. Jenis Kinestetik**

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan belajar dengan paling baik apabila mereka diizinkan untuk menggunakan pergerakan motoriknya sebagai bagian dari proses belajar. Mereka seringkali lebih memilih terlibat langsung dalam praktek menggunakan materi tertentu daripada belajar dari buku.

### **3. Gaya Belajar Kinestetik**

#### **a. Pengertian Gaya Belajar Kinestetik**

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar peserta didik yang melalui gerakan. Peserta didik bergerak untuk bisa memasukkan informasi ke dalam otak pada diri peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan gaya belajar kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau memanipulasi objek atau peralatan. Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa berdiam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang disediakan. Peserta didik suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ghufron, M.Nur dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 15.

Sedangkan menurut DePorter & Hernacki gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik.<sup>19</sup> Pembelajar dengan tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar dengan tipe ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Peserta didik yang termasuk belajar dengan gaya belajar kinestetik senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh seperti merangkak, berjalan, dan kemampuan berjalan lebih cepat.<sup>20</sup>

#### **b. Ciri – ciri Gaya Belajar Kinestetik**

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Menanggapi perhatian fisik.
- 6) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.

---

<sup>19</sup>Bobbi Deporter dan Mike Henarcki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.110

<sup>20</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), h.120.

10) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan di sekolah. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang ada di dalam dirinya baik perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau keadaan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional tersebut.

Hasil belajar menurut Bloom, mencakup perintah dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Selain itu Andersen juga sependapat dengan Bloom ia mengatakan bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah efektif.<sup>21</sup> Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah indikator prestasi belajar sebagai kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh anak, tinggi rendahnya prestasi dapat menjadi indikator

---

<sup>21</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.37.

sedikitnya pengetahuan yang dikuasai dalam bidang studi tertentu atau kegiatan kurikulum.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penilaian hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yakni ranah kognitif, efektif, dan juga ranah psikomotorik, dan masing-masing ranah tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda, itu artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan penilaian tidak hanya ia mengerti akan materi yang diajarkan atau yang disampaikan, akan tetapi pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupannya atau tidak oleh peserta didik nantinya. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya adalah dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut.

Berdasarkan teori diatas maka, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan itu disebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional. Proses belajar akan menghasilkan hasil

belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:<sup>22</sup>

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang akan dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

---

<sup>22</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 42.

f. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan agama wahyu yang terakhir, Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia saja, tetapi dia juga mengatur hubungan dengan masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang kita kenal dengan istilah lingkungan hidup.<sup>23</sup>

Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum. Ajaran agama Islam mempunyai persepsi yang khas tentang moral, terutama jika dikaitkan dengan eksistensi manusia sebagai *ahsani taqwim* (sebaik-baik bentuk) serta makhluk yang dimuliakan oleh sang *Khaliq*.<sup>24</sup>

Sebagaimana Firman Allah :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاستَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun

---

<sup>23</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.51.

<sup>24</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral KeAgamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.29-32.

kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya” (QS. Fussilat : 6).<sup>25</sup>

Para ahli juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam semesta serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).<sup>26</sup> Para Ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- a. *Al- Syaibany* mengemukakan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

---

<sup>25</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, QS. Fussilat: 6.

<sup>26</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 41.

- c. Ahmad D. Marimba, mengemukakan pendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
- d. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.

Adapun pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian di alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju manusia yang membuat terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil).

Berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia dan juga dirinya sendiri dan alam sekitar.<sup>27</sup> Maka sebagai guru dianjurkan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang telah disampaikan dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 bab 1

---

<sup>27</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.50.

pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, dan kemampuan serta sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah. Karena, tujuan pendidikan agama islam ini berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu sendiri identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas maka tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut.<sup>28</sup>

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan didalam Al-Qur’an dan Hadist sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>28</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.55.

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama islam pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di SMP, SMA dan berbeda pula tujuan pendidikan Agama di perguruan tinggi.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Dalam konteks gaya belajar ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Qomariah, NIM: 06110017 dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 BLEGA*. 2010. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UIN Malang. Hasil penelitiannya adalah dari ketiga gaya belajar ditelitinya memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu pada gaya belajar visual diperoleh hasil 15,8%, gaya belajar auditorial diperoleh hasil 14,3%, dan gaya belajar kinestetik diperoleh 27,7%. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut bahwa yang

mendominasi gaya belajar di SMA Negeri 1 BLEGA adalah gaya belajar kinestetik.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan Sama-sama meneliti tentang gaya belajar, mata pelajaran yang diteliti sama dan tujuan yang ingin dicapai hampir sama. Perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian berbeda, rumus uji prasyarat analisis berbeda.

2. Happy Ayu Agmila, Nim: 3214113008 dengan judul: *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN JATI Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika. 2015*. Program Studi matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Tulungagung. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang mendominasi peserta didik di MIN Jati Pandansari adalah gaya belajar Visual.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan Sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar. Perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian berbeda, mata pelajaran yang diteliti berbeda, tujuan dan teori berbeda yakni terhadap motivasi.

3. Mareta Ulfa, Nim: 1313053093 dengan judul: *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. 2017*. Program Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini

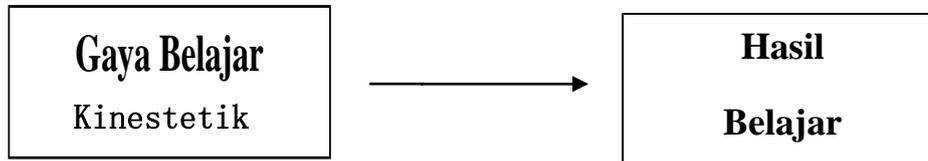
adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Negeri Metro Timur.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan sama-sama menggunakan teori gaya belajar. Perbedaan yaitu tujuan yang ingin dicapai berbeda, antara mencari hubungan (Asosiatif) dengan pengaruh, mata pelajaran dan subjek penelitian berbeda.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Banyak peserta didik yang kurang memiliki prestasi dalam belajar yang sehingga kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena di sekolah kadang seorang pendidik tidak memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran mereka bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, secara menyenangkan, dan bisa membuat mereka tidak merasa malas untuk belajar, dan menumbuhkan motivasi serta dapat menciptakan hasil belajar yang baik untuk siswa sehingga mempermudah pencapaian tujuan dari pembelajaran. Dari penjelasan tersebut peneliti menjelaskan kerangka berfikir sebagai berikut:

### “Bagan Kerangka Berfikir”



Keterangan dari bagan tersebut adalah:

1. Berdasarkan teori gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, belajar, dan dalam situasi antar pribadi.

X = Variabel Bebas (Gaya Belajar Kinestetik)

2. Dengan adanya gaya belajar yang sedemikian dapat menumbuhkan dan mengembangkan kinerja siswa dalam belajar sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

#### **E. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang di hadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar belajar PAI siswa Kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMKN 5 Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMKN 5 Bengkulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yaitu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika penulis mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 05 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Kapuas Raya, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka dimulai dari tanggal 10 Mei dan berakhir pada tanggal 17 Juni 2020.

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.14.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah studi definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel-variabel tertentu.

Menurut Sugiyono yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>30</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto, ia mengatakan bahwa variabel penelitian adalah “Objek Penelitian yang bervariasi”. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan pendapat bahwa variabel adalah “suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah gaya belajar kinestetik yang dihasilkan dari angket serta hasil belajar yang dilihat dari nilai raport siswa.

#### **1. Gaya belajar kinestetik (Variabel Independent, Bebas atau Variabel X)**

Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengelola informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang menjadi fokus penelitian yaitu gaya belajar

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.16.

kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika siswa melakukan praktik atau eksperimen.

Adapun Indikator gaya belajar kinestetik adalah:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Menanggapi perhatian fisik.
- 6) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 10) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

## 2. Hasil Belajar (Variabel Dependent, Terikat atau Variabel Y)

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan di sekolah. Hasil belajar memiliki tiga indikator yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai rapor semester siswa kelas XI SMKN5 Kota Bengkulu.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan

peserta didik menuju manusia yang membuat terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil). Berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia dan juga dirinya sendiri dan alam sekitar.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto, ia mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Ataupun data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup waktu yang ditentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Seni Tari SMKN 05 Bengkulu yang keseluruhan berjumlah 37 Siswa.

**Tabel 3.1 “Data jumlah siswa (Responden) Siswa SMKN 05 Bengkulu”**

<b>NO</b>	<b>Kelas yang dijadikan populasi</b>	<b>Detail</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Populasi</b>
1.	Kelas XI Tari	P	20	20
		L	0	
	<b>Jumlah populasi</b>	<b>20</b>		

##### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut sugiyono, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili.

Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Menurut Arikunto,<sup>31</sup> ia mengemukakan penarikan sampel apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya (sampel total), sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada data siswa kelas XI Seni Tari SMKN 5 yaitu sebanyak 20 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian observasi disebut teknik sensus (sampel sensus).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah di uji validitas dan reabilitasnya.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket, hasil observasi dan dokumentasi yaitu berupa nilai ulangan harian dan arsip nilai ujian semester. Untuk mengetahui butir-butir angket disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator variabel.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert yang mempunyai kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, ini dimaksud untuk menghindari

---

<sup>31</sup>Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 14.

kecenderungan responden terhadap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat jawaban alternatif yang disediakan dalam angket yaitu:

1. SS (Sangat Setuju) = 5
2. S (Setuju) = 4
3. TS (Tidak Setuju) = 3
4. STS (Sangat Tidak Setuju) = 2

**Tabel 3.2 “ Kisi-kisi Instrumen Penelitian”**

<b>Variabel X</b>	<b>Indikator/Sub Variabel</b>	<b>Butir-butir Pernyataan</b>
Gaya Belajar Kinestetik	1. Berbicara dengan perlahan	1. Ketika guru memberikan pertanyaan, saya menjawabnya dengan suara pelan.
		2. Saya berbicara mendemonstrasikan sesuatu di depan kelas, saya menggunakan suara pelan.
	2. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang	3. Saya akan mendekati lawan bicara ketika saya akan membicarakan sesuatu kepadanya
		4. Berbicara dengan berdekatan membuat saya lebih mudah memahami topic pembicaraan.
	3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian	5. Saya selalau menyentuh tangan teman saya untuk meminta perhatian.
		6. Ketika presentasi di depan kelas saya selalu memegang tangan teman saya untuk

	mereka	menghilangkan rasa gugup.
	4. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	7. Saya senang ketika pelajaran PAI diselingi dengan gerakan, menggerakkan tangan dan menghentakan kaki.
		8. Ketika pelajaran PAI saya lebih suka guru menggunakan metode permainan yang memanfaatkan fisik untuk bergerak.
	5. Menanggapi perhatian fisik	9. Saya selalu memperhatikan gerak-gerik teman saya saat mereka di depan kelas.
		10. Saya selalu memperhatikan gerak-gerik guru saat mengajar di depan kelas
	6. Belajar melalui manipulasi dan praktik	11. Ketika ada tugas PAI untuk mengarang cerita, saya lebih suka memanipulasinya (merekayasa cerita yang baru).
		12. Ketika pelajaran PAI saya lebih suka praktik (bermain peran) daripada materi.
	7. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	13. Melihat materi secara langsung membuat saya lebih mudah menghafalkan apa yang saya pelajari.
		14. Saya lebih cepat menghafal dengan cara melihat materi dan berjalan-jalan.

	8. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	15. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk, lebih memudahkan saya untuk memahami apa yang saya baca.
		16. Saya lebih fokus menyimak materi ketika guru menunjuk tulisan dipapan tulis menggunakan jari.
	9. Banyak menggunakan isyarat tubuh	17. Ketika saya ditanya teman, saya sering menjawab dengan isyarat tubuh seperti menggelengkan kepala.
		18. Ketika teman saya mengajukan pertanyaan kepada saya, saya lebih suka menjawabnya dengan anggukan kepala untuk menjawabnya.
	10. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	19. Ketika pembelajaran PAI didalam kelas, sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.
		20. Ketika pembelajaran PAI berlangsung, saya sering meminta izin keluar kelas karena tidak suka terlalu lama duduk tenang.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik yang peneliti gunakan sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

### **1. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert*, *skala likert* merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan responden. Responden diminta memberi jawaban dengan mengisi kuesioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar Kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu.

### **2. Metode Observasi**

Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non participant dimana observer tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di

lokasi penelitian. Yang bertindak sebagai observer bukanlah peneliti melainkan pihak lain. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati situasi pembelajaran, yaitu situasi saat diterapkannya pendekatan gaya belajar kinestetik.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa “dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian seperti data-data nilai ulangan semester yang dapat dilihat melalui raport siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu hasil belajar berupa nilai siswa yang dapat dilihat dari nilai raport.

## **G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Teknik Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran, yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid atau sah memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sebuah instrument yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diujikan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji Validitas yang dipakai adalah validitas internal, instrument dikembangkan menurut teori yang relevan. Untuk mengukur

validitas pada tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dikatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini dapat menggunakan rumus validitas yang dikemukakan oleh Karl Pearson rumus product moment yang dibantu dengan computer sesi program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Keterangan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah Butir

$\sum xy$ : Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  : Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## 2. Teknik Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, yang apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Menyatakan bahwa Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dapat dipercaya yang reliabel akan

menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Keterangan :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas yang di cari

$n$  : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  : Varians total

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji prasyaratan analisis, dan tahap uji asumsi serta tahap pengujian hipotesis.<sup>32</sup>

### **1. Tahap Deskripsi**

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang gaya belajar, dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa di SMKN 5 Kota Bengkulu. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d.*, h.147.

## **2. Tahap Uji Prasyarat Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak.<sup>33</sup>Di sini peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

## **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Dengan keputusan  $H_0$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa, atau  $H_0$  di terima yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa.

---

<sup>33</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 121.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 5 Bengkulu**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1994 dan kini beralamat di Jalan Kapuas No. 6 Padang Harapan Kota Bengkulu. SMK Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan satu-satunya sekolah seni di provinsi Bengkulu dengan 5 paket keahlian atau jurusan yaitu: kriya kayu dan rotan (KKKR), Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), Seni Tari, Desain Komunikasi Visual (DKV) serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

##### **2. Situasi dan Kondisi Sekolah**

SMK Negeri 5 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pusat kota Bengkulu dan berada di tengah-tengah perumahan bumi raflesia tepatnya di jalan Kapuas raya kecamatan gading cempaka. SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yakni:

- a. Posisi bagian depan SMK Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat perumahan dan juga jalan lintas perumahan menuju jalan raya.
- b. Posisi bagian kanan bangunan SMK Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat masjid dan perumahan warga.
- c. Posisi bagian samping kiri bangunan SMK Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat lahan kosong yang tidak terlalu luas ditumbuhi pepohonan dan berdekatan dengan perumahan warga.

d. Posisi bagian belakang bangunan SMK Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat lahan kosong yang ditumbuhi beberapa tumbuhan seperti kelapa sawit, singkong dan rerumputan lainnya.

### **3. Visi dan Misi SMK 5 Bengkulu**

#### **a. Visi**

Menjadi lembaga diklat kejuruan yang mampu menghasilkan karya seni dan kerajinan berwawasan teknologi yang mampu bersaing di pasar global.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan Pembelajaran berbasis karya seni.
- 2) Mengembangkan diklat berbasis desain dan produksi.
- 3) Mengembangkan diklat berbasis teknologi informasi.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan sistem manajemen mutu.
- 5) Meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 6) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
- 9) Memperbaiki penampilan fisik sekolah.

### **4. Keadaan Guru dan Tata Usaha**

Guru di SMKN 5 Bengkulu berjumlah 58 orang guru laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari 42 guru tetap(PNS) dan 16 Guru honor. Jika ditinjau dari status kepangkatan, kebanyakan guru yang ada di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu berstatus PNS dengan Golongan III dan golongan IV.

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung dapat penulis katakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu ini sudah baik dan juga lengkap dengan jumlah yang cukup banyak dan sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan di sekitar sekolah. Untuk bagian depan sekolah sudah di kelilingi dengan pagar besi dan tembok Untuk lebih jelasnya di sajikan dalam tabel.

### Kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu Tabel

Tabel 4.1

NO.	Nama Sapras / ruang praktek jurusan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang praktek Seni tari	2	Sangat baik
2.	Ruang praktek DKV / Lab Komputer	1	Baik
3.	Ruang praktek Kriya kayu	1	Baik
4.	Ruang praktek seni tekstil	1	Baik
5.	Ruang praktek Lab akuntansi	1	Baik
6.	Ruang staf tata usaha	1	Baik
7.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8.	Meja belajar		Baik
9.	Kursi belajar		Baik
10.	Alat praktek seni tari, kaca, baju dan aksesoris lain		Baik
11.	Alat dan bahan praktek seni tekstil,		Baik

	kain, pewarna alat tenun, mesin jahit		
12.	Alat dan bahan praktek kriya kayu, pemotong kayu, alat pahat, dan alat lainnya		Baik

## 6. Kondisi Siswa dan Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil dokumen, jumlah siswa di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang terdiri dari kelas X-XII kecamatan gading cempaka pada tahun 2019/2020 sebanyak 574 siswa, yang mana 203 siswa dari kelas X. 188 siswa dari kelas XI. Dan 183 siswa yang berasal dari kelas XII. Untuk mendapatkan info lebih jelas maka di sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.2 “Jumlah Siswa di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas X	96 Siswa	107 Siswi
2.	Kelas XI	57 Siswa	131 Siswi
3.	Kelas XII	63 Siswa	120 Siwi
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>LK = 216 Siswa</b>	<b>PR = 358 Siswi</b>
		<b>LK+PR</b>	<b>574 Orang</b>

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah gaya belajar kinestetik, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAI siswa yang diambil dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi dan angket yang diberikan kepada responden.

Adapun hasil dan kualitas variabel gaya belajar kinestetik dan hasil belajar pendidikan agama islam sebagai berikut:

### **1. Data Hasil penelitian**

#### **a. Data Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu**

**Tabel 4.3“Hasil Angket Gaya Belajar Kinestetik Kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”**

<b>KODE RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>	<b>KODE RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>
R.1	70	R.11	71
R.2	75	R.12	78
R.3	70	R.13	80
R.4	76	R.14	72
R.5	78	R.15	78
R.6	72	R.16	75
R.7	73	R.17	74
R.8	73	R.18	72
R.9	76	R.19	76
R.10	78	R.20	76

<b>JUMLAH</b>	<b>1493</b>
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>RATA-RATA (M)</b>	<b>74</b>
<b>STANDAR DEVIASI (SD)</b>	<b>2.94</b>

**b. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI Tari di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu**

**Tabel 4.4 “Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu”**

<b>Kode Responden</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Nilai</b>
R.1	82	R.11	80
R.2	80	R.12	85
R.3	78	R.13	85
R.4	77	R.14	77
R.5	78	R.15	78
R.6	77	R.16	82
R.7	80	R.17	82
R.8	80	R.18	75
R.9	82	R.19	80
R.10	75	R.20	82
<b>JUMLAH</b>			<b>1559</b>
<b>N</b>			<b>20</b>

<b>RATA-RATA (M)</b>	<b>79</b>
<b>STANDAR DEVIASI (SD)</b>	<b>2.88</b>

## 2. Menentukan Kualitas Variabel

a. Variabel Gaya Belajar Kinestetik

$$\underline{M + 1.5 SD = 74 + 1.5 \times 2.94 = 78.41}$$

$$\underline{M + 0.5 SD = 74 + 0.5 \times 2.94 = 75.47}$$

$$\underline{M - 0.5 SD = 74 - 0.5 \times 2.94 = 72.53}$$

$$\underline{M - 1.5 SD = 74 - 1.5 \times 2.94 = 69.59}$$

**Tabel 4.5 “Kualitas Variabel Gaya Belajar Kinestetik”**

<b>Rata-rata</b>	<b>Interval</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kriteria</b>
74.0	78.41 – 100	Baik	Cukup Baik
	75.47 – 78.41	Baik	
	72.53 – 75.47	Cukup Baik	
	69.59 – 72.53	Kurang Baik	
	0 – 69.59	Sangat Kurang	
		Baik	

Hasil analisis dari data angket gaya belajar kinestetik kelas XI di SMK

Negeri 5 Bengkulu diperoleh rata-rata 74.0 yang termasuk dalam kriteria cukup baik karena terletak pada interval 72.53 – 75.47.

b. Variabel Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

$$\underline{M + 1.5 SD = 79 + 1.5 \times 2.88 = 83.32}$$

$$\underline{M + 0.5 SD = 79 + 0.5 \times 2.88 = 80.44}$$

$$M - 1.5 SD = 79 - 0.5 \times 2.88 = 77.56$$

$$M - 0.5 SD = 79 - 1.5 \times 2.88 = 74.68$$

**Tabel 4.6 "kualitas Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa"**

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
79.0	83.32 – 100	Sangat Baik	Cukup Baik
	80.44 – 83.32	Baik	
	77.56 – 80.44	Cukup Baik	
	74.68 – 77.56	Kurang Baik	
	0 – 74.68	Sangat Kurang Baik	

Hasil analisis dari data hasil belajar PAI Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5

Kota Bengkulu diperoleh rata-rata 79 yang termasuk dalam kriteria cukup baik

karena terletak pada interval 77.56 – 80.44.

### C. Pengujian Prasyarat

#### 1. Pengujian instrument

Sebelum penyajian hasil penelitian, peneliti melakukan dan menguji coba instrument atau angket agar mendapatkan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan cara menguji validitas dan reliabilitasnya data angket terlebih dahulu.

##### a. Uji validitas

Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian validitas instrument:

- 1) Menentukan hipotesis yang digunakan.

$H_0$  = Butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total

$H_1$  = Butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan skor total

- 2) Menentukan besarnya taraf signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (alfa) sebesar 5 %.
- 3) Menghitung statistik uji validitas angket sebelum perlakuan dengan menggunakan teknik korelasi pearson.

**Tabel 4.7 “Tabulasi Pengujian Validitas Soal No.1 di Kelas  
Eksperimen”**

<b>NO.</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1.	Responden 1	3	82	9	6724	246
2.	Responden 2	3	80	9	6400	240
3.	Responden 3	3	78	9	6084	234
4.	Responden 4	3	77	9	5929	231
5.	Responden 5	4	78	16	6084	312
6.	Responden 6	4	77	16	5929	308
7.	Responden 7	3	80	9	6400	240
8.	Responden 8	3	80	9	6400	240
9.	Responden 9	3	82	9	6724	246
10.	Responden 10	4	75	16	5625	300
11.	Responden 11	3	80	9	6400	240
12.	Responden 12	4	85	16	7225	340
13.	Responden 13	4	85	16	7225	340
14.	Responden 14	3	77	9	5929	231

15.	Responden 15	4	78	16	6084	312
16.	Responden 16	4	82	16	6724	328
17.	Responden 17	4	82	16	6724	328
18.	Responden 18	3	75	9	5625	225
19.	Responden 19	3	80	9	6400	240
20.	Responden 20	4	82	16	6724	328
	<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>1595</b>	<b>243</b>	<b>127359</b>	<b>5509</b>

Sumber: Data Hasil Angket kelas eksperimen SMK N 5 Kota Bengkulu

Dengan hasil angket di atas, dapat dihitung korelasi personnya.

Diketahui:

$$\sum X = 69$$

$$\sum Y = 1595$$

$$\sum X^2 = 243$$

$$\sum Y^2 = 127359$$

$$\sum XY = 5509$$

Dihitung menggunakan rumus *corelation pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.5509 - (69)(1595)}{\sqrt{(20.243 - (69)^2)(20.127359 - (1595)^2)}}$$

$$r_{xy} = 0,695$$

Dengan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  (korelasi) untuk pertanyaan nomor 1 sebesar 0,695. Hal tersebut sama dengan jika dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, hasil penghitungan untuk pertanyaan nomor 1 juga didapatkan sebesar 0,695.

4) Membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh dengan r tabel dan menggunakan tingkat signifikansi yang telah di tentukan dan derajat bebas n, adapun criteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika rhitung > rtabel, maka keputusannya yaitu tolak Ho sehingga item tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika rhitung < rtabel atau r bernilai negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel “Nilai r Tabel *Corelasi pearson*”**

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256

Kemudian untuk mengetahui apakah pertanyaan nomor 1 diatas dapat dinyatakan valid atau tidak, maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *Pearson Correlation* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = N = 20$$

Untuk menguji apakah instrument angket valid atau tidak nilai rxy dibandingkan dengan nilai db = 20 pada taraf kepercayaan 5%. Nilai tabel r dengan taraf kepercayaan 5% adalah sebesar 0,444. Dengan demikian rxy = 0,695 > 0,444 sehingga instrument angket dinyatakan valid.

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi pearson

N/n = Jumlah sampel uji coba

$X_i$  = Skor item pertanyaan dari responden ke-i

$Y_i$  = Skor total semua item pertanyaan dari responden ke-i

Setelah langkah-langkah diatas diikuti, maka hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan instrument yang digunakan dalam penelitian ditampilkan dalam tabel dibawah ini. Berikut ini hasil uji Validitas instrument 20 pertanyaan terhadap 20 responden (siswa):

**Tabel 4.8 “Hasil Uji Validitas Instrumen”**

<b>PERTANYAAN</b>	<b>KORELASI PEARSON</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitas</b>
1	0,695	0,444	<b>VALID</b>
2	0,276	0,444	<b>TIDAK VALID</b>

3	0,371	0,444	TIDAK VALID
4	0,586	0,444	<b>VALID</b>
5	0,374	0,444	TIDAK VALID
6	0,620	0,444	<b>VALID</b>
7	0,703	0,444	<b>VALID</b>
8	0,638	0,444	<b>VALID</b>
9	0,657	0,444	<b>VALID</b>
10	0,275	0,444	TIDAK VALID
11	0,697	0,444	<b>VALID</b>
12	0,620	0,444	<b>VALID</b>
13	0,256	0,444	TIDAK VALID
14	0,650	0,444	<b>VALID</b>
15	0,777	0,444	<b>VALID</b>
16	0,695	0,444	<b>VALID</b>
17	0,338	0,444	TIDAK VALID
18	0,772	0,444	<b>VALID</b>
19	0,459	0,444	<b>VALID</b>
20	0,474	0,444	<b>VALID</b>

Data Hasil SPSS. 16.0

Dari hasil Validitas data instrument angket pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari 20 soal pernyataan yang diberikan kepada 40 responden ternyata hanya ada 6 soal yang dinyatakan tidak Valid dan 14 pernyataan angket yang dinyatakan Valid. Validitas merupakan suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrument atau angket. Angket yang digunakan untuk penelitian adalah angket dengan pernyataan yang valid.

3. Menentukan kategori validitas instrument berdasarkan pengklasifikasian seperti tabel berikut:

**Tabel 4.9 “pengklasifikasian kategori validitas Instrumen”**

<b>Nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dengan hasil uji validitas yang menyatakan valid apabila diatas 0,444, maka hasil validitas yang dihasilkan untuk uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut mengacu pada pengklasifikasian kategori validitas instrument.

#### **b. Uji Reliability**

Uji Reliabilitas instrument yang peneliti lakukan ini diukur dengan menggunakan metode Alpha. Yang mana menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas yang di cari

$n$  : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Menurut Arikunto, ia mengatakan bahwa jika nilai koefisien *Alpha Crocnbach* lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya. Sama halnya dengan pendapat Azwar, ia juga mengatakan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Dalam interprestasinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas data tersebut. Begitupun sebaliknya, koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka semakin kecil reliabilitasnya.

Pengelompokkan koefisien korelasi reliabilitas juga dapat dibagi menjadi lima bagian menurut *Guilford*, yaitu:

- a) 0,80 sampai 1,00 = reliabilitas sangat tinggi
- b) 0,60 sampai 0,80 = reliabilitas tinggi
- c) 0,40 sampai 0,60 = reliabilitas sedang
- d) 0,20 sampai 0,40 = reliabilitas rendah
- e) 0,00 sampai 0,20 = reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel).

Berikut ini pada tabel dapat dilihat hasil reliability data instrumen angket dengan 20 pertanyaan:

**Tabel 4.10“Hasil Reliabilitas data dengan 20 Pertanyaan”**

**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	20

Data Hasil *SPSS 16.0*

Dari hasil uji *reliability statistic* data instrument angket pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa data hasil angket dengan 20 pernyataan yang masih mengandung pernyataan yang tidak valid sudah bisa dikatakan reliabel. Karena koefisien reliabilitasnya mendekati 0,8 yaitu 0,792 maka dikatakan reliabel tinggi. Kemudian pada saat mengeluarkan pernyataan yang tidak valid dan hanya menyisakan 14 pernyataan yang valid, maka dapat dilihat hasil reliabilitasnya pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11“hasil Reliabilitas data dengan 14 pertanyaan”**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Data Hasil *SPSS 16.0*

Dari hasil uji *reliability statistic* data instrument angket pada tabel diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *reliability* dengan 14 pernyataan valid menghasilkan angka reliabel yang lebih tinggi yaitu 0,862 yang mana artinya hasil dari data instrument angket dengan 14 pernyataan lebih baik dari instrument atau angket dengan 20 pernyataan.

Instrument atau angket yang valid dan reliabel akan digunakan untuk mengukur pemahaman mengenai gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pendidikan agama siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Instrumen telah dibagikan kepada 40 responden yaitu 20 responden dari kelas X Tari sebagai sampel uji coba validitas angket dan 20 responden dari kelas XI Tari yaitu sebagai objek kelas yang diteliti. Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampel sensus yaitu dimana jumlah keseluruhan populasi yang di jadikan sampel, dengan jumlah populasi siswa kelas XI 20 orang maka 20 orang siswa tersebut yang dijadikan sampel peneliti.

Dari hasil angket diatas, maka dijadikanlah bahan pengujian dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan T-test guna untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar PAI. Sebelum uji T-test maka data harus diuji terlebih dahulu Normalitas dan Homogenitasnya. Berikut hasil dari uji normalitas data dan uji Homogenitas data angket yang akan dijelaskan pada poin c di bawah ini.

### **c. Uji Normalitas dan Uji Linieritas**

#### **1) Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat analisis data statistik untuk uji hipotesis maka penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik yang berdistribusi normal.

Ha : Terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik yang berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji Normalitas Data Angket sebelum perlakuan:

**Tabel 4.12“Data Hasil Uji Normalitas Angket”**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.127	20	.200*	.949	20	.352

Data Hasil SPSS 16.0

Dari tabel diatas, karena jumlah sampel yang peneliti gunakan kurang dari 30 responden maka tabel hasil yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dan didapatkan nilai signifikan (sig.) lebih besar  $> 0,05$  dengan keputusan Ho terima karena hasil sig nya adalah  $0,352 > 0,05$ . Artinya data hasil angket berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Curse estimation* yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X

dengan variabel Y. Jika nilai  $\text{sig } f < 0,05$  maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

Langkah-langkah untuk melakukan uji linieritas adalah dengan memilih menu *analyze* pada *SPSS*, kemudian pilih sub menu *regression* dan terakhir memilih perintah *curveestimation* pada sub menu *regression*. Setelah itu akan muncul kolom *curve estimation* masukkan Variabel Hasil belajar siswa (Y) pada kolom dependen dan variabel masukkan variabel gaya belajar siswa (XI) pada kolom independen yang tersedia, terakhir tekan OK. *SPSS* akan mengelola perintah tersebut tersebut akan menampilkan hasil dari uji linieritas berupa tabel. Adapun hasil uji linieritas dari penelitian ini adalah:

**Tabel 4.13” Hasil Uji Linieritas”**

Dependent Variable:y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.243	5.790	1	18	.027	30.198	.689

Data Hasil SPSS 16.0

Hipotesis	Nilai	Keterangan
Sig.< 0,05 = Linier Sig.> 0,05 = Tidak Linier	Sig = 0,027 a = 0,05	Variabel gaya belajar kinestetik siswa dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier

Dari hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan alat uji statistika *SPSS 16.0 for windows* didapatkan bahwa nilai signifikansi pada uji linieritas

sebesar 0,027. Pada penelitian diketahui bahwa signifikansi  $< 0,05$  yakni sebesar  $0,027 < 0,05$  maka asumsi linieritas terpenuhi. Artinya, bahwa variabel gaya belajar kinestetik memiliki hubungan linier dengan variabel hasil belajar siswa.

### **3) Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (gaya belajar kinestetik siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

#### **a) Uji Regresi Sederhana**

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk peramalah, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dimana hanya terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel gaya belajar kinestetik siswa.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y dengan nilai independen X. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Variabel dependen X sering disebut variabel predictor, sedangkan variabel dependen Y sering disebut variabel respon.

Model persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b X_1$$

Dimana:

a = koefisien korelasi

b = koefisien perubahan X

Untuk mengetahui model sampel representative terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji simultan menggunakan tabel analisis ragam (statistic uji F) dan uji parsial dengan menggunakan statistic uji t.

Kriteria pengujiannya dengan sig. (p-value) adalah sebagai berikut:

1. Apabila pengujiannya berdasarkan tabel Anova Uji F), maka:
  - a. Jika  $\alpha$  (taraf signifikansi alpha) < sig.(p-value) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika  $\alpha$  (taraf signifikansi alpha) > sig. (p-value) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila pengujiannya berdasarkan uji statistic uji t, maka:
  - a. Jika  $\alpha$  (taraf signifikansi alpha) < sig.(p-value) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika  $\alpha$  (taraf signifikansi alpha) > sig. (p-value) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi sederhana menggunakan alat uji statistic SPSS 16.0 *for windows* adalah:

Pertama, memilih menu *Analyze* kemudian memilih sub menu *regression* pada menu *analyze*. Setelah itu memilih sub menu linier yang muncul pada sub menu *analyze*. Setelah itu memilih sub menu *linier* yang muncul pada sub menu *regression*, maka akan muncul kolom *linier regression*.

Kedua, masukkan variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel Hasil Belajar PAI Siswa (Y) pada kolom *dependen variabel* dan masukkan variabel independen hanya satu yaitu variabel Gaya Belajar Kinestetik (X) pada kolom *independent variabel* yang sudah tersedia.

Ketiga, tekan pilihan menu *statistics* kemudian pilih *descriptive* dan *part and partial correlation*. Selanjutnya tekan OK, maka akan muncul hasil dari perhitungan regresi sederhana yang meliputi tabel *model regresi*, tabel *Anova*, dan tabel *coefficients*. Ketiga tabel hasil perhitungan uji regresi sederhana melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas akan digambarkan dan dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 4.14 “Hasil Uji Regresi Sederhana”**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.201	2.575	1.545

Data Hasil SPSS 16.0

Model Summary

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
X (Gaya Belajar Kinestetik siswa)	0,243	0,201	50%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square menunjukkan 0,201 yang artinya variabel dependen Hasil Belajar PAI Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Belajar Kinestetik Siswa. Dengan kata lain, variable Gaya Belajar Kinestetik Siswa dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 50% dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis regresi diatas dapat dilihat dalam tabel Anova berikut:

**Tabel 4.15“Uji Anova”**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.395	1	38.395	5.790	.027 <sup>a</sup>
	Residual	119.355	18	6.631		
	Total	157.750	19			

Data Hasil SPSS 16.0

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa regresi secara statistic sangat signifikan dengan nilai  $F = 5.790$  dan  $sig = 0,027$  yang lebih kecil dari taraf signifikan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Pada Uji T didapatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16 “Hasil Uji T”**

**Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Hipotesis</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keputusan</b>
Ho diterima (tidak berpengaruh): $a < sig.$ Sig. > F hitung	T hitung = 5.790 Sig. = 0,027 a = 0,05	Ha diterima (terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel gaya belajar kinestetik siswa dengan hasil belajar siswa)
Ha diterima (berpengaruh): $a > sig.$ Sig. < F hitung		

**Tabel 4.17 “Hasil Uji T”**

<b>Hipotesis</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keputusan</b>
Ho diterima (tidak berpengaruh): $a < sig.$ sig. > t hitung T hitung > t table	T hitung = 2,406 Sig. = 0,027 a = 0,05	Ha diterima (terdapat pengaruh secara parsial antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar PAI siswa)
Ha diterima (berpengaruh): $a > sig.$ Sig. < t hitung		

T hitung < t table		
--------------------	--	--

Hasil uji T sebagaimana tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel gaya belajar kinestetik menunjukkan T hitung sebesar 2,406, sedangkan T tabel pada tingkat keyakinan 95% adalah 1,662 ( $2,406 < 1,662$ ). Dan signifikannya  $0,027 > 0,05$ . Yaitu nilai T hitung nya 2,406 dengan keputusan tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, atau maka artinya bahwa gaya belajar siswa secara parsial (langsung) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Pembahasan**

Menurut teori Nasution, gaya belajar adalah gaya yang dilakukan secara konsisten oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, dan cara mengingat berfikir serta memecahkan soal.<sup>34</sup>

Menurut Nur Ghufro dan Rini, gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indera. Gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai peserta didik dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar.<sup>35</sup>

Menurut Depoter & Henarcki Gaya, Belajar Kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Peserta didik yang termasuk belajar dengan gaya belajar kinestetik senang dengan segala

---

<sup>34</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 93.

<sup>35</sup>M. Ghufro dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 40.

sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam sekolah, pekerjaan, dan dalam situasi antar pribadi.

Gaya Belajar Kinestetik haruslah memiliki indikator sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Menanggapi perhatian fisik.
- 6) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 10) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Salah satu pakar mengutarakan gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh serta sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Bobi DePorter dan Mike Henarcki. *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 109.

<sup>37</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 141-143.

Peserta didik yang termasuk belajar dengan gaya belajar kinestetik senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh seperti, berjalan, dan kemampuan berjalan lebih cepat. Dan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja dalam proses belajar.<sup>38</sup>

Menurut Bloom Hasil belajar mencakup perintah dan tipe prestasi belajar, tipe prestasi, kecepatan belajar, dan hasil efektif tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah efektif.<sup>39</sup>

Adanya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pendidikan agama siswa dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 5 Kota Bengkulu pada kelas XI Seni Tari. Hasil analisis variabel Gaya belajar dari siswa sebanyak (N)= 20 dan variabel hasil belajar yang didapat dari nilai rapor semester ganjil siswa (Y).

Pada penelitian ini terdapat 6 soal pengujian angket gaya belajar kinestetik yang tidak valid dari 20 soal angket yang dibagikan kepada masing-masing siswa dan dapat dinyatakan valid apabila di atas 0.444 dan termasuk kategori cukup dengan pengkategorian sangat rendah yaitu 0.00 – 0.20, dan pengkategorian tertinggi yaitu 0.81 – 1.00. Setelah pengujian validitas, kemudian pengujian reliabilitas yang disimpulkan reliabel dimana, *Cronbach Alpha* 792 yang dapat dikatakan reliabilitas tinggi.

Hasil uji normalitas variabel gaya belajar kinestetik berdistribusi normal yaitu sig= 325 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Kemudian untuk menganalisis variabel

---

<sup>38</sup>Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 32.

<sup>39</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 37.

hasil belajar diperoleh pada nilai rapor siswa agar mengetahui apakah kedua variabel yang dibandingkan terdapat perbedaan perlakuan/ *treatment*, maka di uji dalam SPSS dimana variabel X yaitu gaya belajar dan variabel Y hasil belajar.<sup>40</sup> Maka didapatkan pengujian hasil uji T dimana T hitung = 2.406, sig = 0.02, a = 0.05 yang secara parsial ha diterima, dan dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar PAI siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa gaya belajar kinestetik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan telah diperkuat dengan hasil angket siswa dan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan. Dengan demikian gaya belajar kinestetik merupakan pendorong seseorang dalam memahami pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun tujuan dan fungsi yang didapat bagi siswa adalah dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar siswa sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada diri siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar siswa kelas XI Seni Tari dari nilai Rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester gasal 2020/2021.

---

<sup>40</sup>Anas Sugiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 263.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terhadap siswa kelas XI tahun 2020/2021 dengan populasi 20 dan pengambilan menggunakan sampel sensus yaitu seluruh jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 20 siswa. Diketahui hasil pengelolaan data dengan presentase 0,792 dan pada kategori baik dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat  $> 0,444$  maka variabel gaya belajar memiliki reliabilitas yang kuat dan baik. Artinya, bahwa seluruh item dari variabel gaya belajar dengan sangat baik, mampu memperkuat gaya belajar selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang akan terjadi antara siswa yang belajar mata pelajaran PAI. Sehingga pada siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 tergolong dengan kategori yang sangat baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dari bahan pertimbangan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pembelajaran terhadap siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik.

## 2. Bagi Guru

Dengan melihat besarnya pengaruh antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar Pendidikan agama islam maka tugas guru membantu siswa untuk mengenal dan mengolah cara belajarnya dengan cepat dan dapat menyimpan informasi pelajaran yang diberikan dengan baik.

## 3. Bagi Siswa

Kepada siswa disarankan agar mengenal gaya belajarnya masing-masing guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya bersifat regresi maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang gaya belajar kinestetik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan gaya belajar dan faktor lainnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

